

*Journal***Magister Akuntansi
Trisakti**

www.trisakti.ac.id/jurnal

The Effect of Financial Literacy on Real Estate Management With a Self-View As A Collaborative Variable (Empirical Study on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)	1-10
M. Anwar Fauzan Hendri Mardiana	
Persepsi Gerakan Tanpa Label: Brand Image, Strategi Pemasaran, dan Perilaku Beli Saat Pandemi (Studi Kasus: Brand Fashion Lokal)	11-20
Wahana F. Poles	
Analisis Regresi Linear Berganda: Studi Empiris Hubungan dan Penerapan Social Responsibility Terhadap Nilai Perolehan Pada Perusahaan Perbankan di Kota Pekanbaru	21-30
Fitria Rizkaul Fatah Ardi Darmawan	
Persepsi Gerakan Indonesia (IGI) Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Laporan Keberlanjutan: Studi Kasus Perusahaan Nirlaba di Indonesia	31-39
Nadha Sulistyawati Wahana Fatah April Tara Anggrita	
Analisis Pengaruh Faktor Perilaku dan Budaya Kerja dalam Menganalisis Kinerja Perolehan: Studi Kasus: Mekanisme Kualifikasi Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Pekanbaru (Studi Kasus: 2017)	40-49
Pratiwi A. Nur Rizki Nurrohmahani	

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN BEBAN PAJAK
PENGHASILAN KINI TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN
DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI
PEMEDIASI PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

Agnes Puji Christiani^{1*}

Susi Dwimulyani²

¹PT Protech Asia Engineering

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*agnes.umn@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of profitability, current income tax burden, company growth on funding decisions. Another goal is to test the growth of the company as a mediator in the relationship between profitability and funding decisions and the current income tax burden with funding decisions. The research data was obtained from the company's annual report from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The sample used as many as 20 property companies listed on the Stock Exchange in 2012-2016. The sampling technique uses purposive sampling. This study uses the method of multiple regression analysis and path analysis. Based on the results of the analysis it was concluded that profitability had a significant positive effect on the growth of the company. Income tax expense has a significant positive effect on company growth. The company's growth has a significant positive influence on funding decisions. Profitability does not affect funding decisions. The current income tax expense has no effect on funding decisions. Profitability through company growth variables has a significant effect on funding decisions. Current income tax expense through company growth variables has a significant effect on funding decisions.

Keywords : *Funding Decision; Growth Company; Profitability; Tax Expenses*

Submission date: July 25, 2019

Accepted date: July 27, 2019

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri properti di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang positif dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat pada tahun 2014, seperti dilansir www.premier.winston.co.id, prospek industri konstruksi dan properti di

Indonesia cukup cerah. Hal itu juga terjadi pada tahun berikutnya. Tentu situasi tersebut tidak terjadi begitu saja, tetapi karena berbagai faktor.

Peningkatan prospek bisnis properti dapat dilihat dari peningkatan laba bersih sektor properti. Situs www.bloomberg.com pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terjadi peningkatan laba bersih sektor properti mencapai 64%.

Tabel 1
Data Laba Bersih Perusahaan Properti Tahun 2013-2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Laba Bersih		No.	Kode Emiten	Laba Bersih	
		2013	2014			2013	2014
1	ASRI	1.082	1.386	19	KIJA	204.165	559.856
2	BAPA	6.795	9.458	20	KPIG	342.033	442.085
3	BIPP	115.249	25.051	21	LAMI	62.255	47.26
4	BCIP	34.845	42.055	22	LPCK	665.683	942.294
5	BKDP	-57.792	15.830	23	LPKR	1.924.830	3.694.978
6	BKSL	640.130	68.507	24	MDLN	2.548.598	847.159
7	BSDE	3.278.954	4.306.326	25	MKIP	464.484	572.696
8	COWL	76.612	206.840	26	MTSM	576.535	25.487
9	CTRA	1.709.491	2.147.368	27	MORE	-871	123.568
10	CTRP	533.794	507.802	28	PLIN	134.546	461.385
11	CTRS	488.163	675.371	29	PUDP	29.36	16.717
12	DART	241.452	495.118	30	PWON	1.331.192	2.859.306
13	DILD	403.749	528.468	31	RBMS	-12.957	5.464
14	DUTI	854.168	801.117	32	RDTX	231.714	262.811
15	FMII	-2.605	4.385	33	SCBD	1.903.572	226.424
16	GMTD	107.123	135.978	34	SMDM	42.353	61.419
17	GPRA	130.517	128.223	35	SMRA	1.319.425	1.684.099
					Rata-rata	598.866	678.711

Sumber: www.digilib.unila.ac.id 2016

Tabel 1 menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan properti pada tahun 2013 sampai 2014. Laba perusahaan properti mengalami peningkatan pada 2014 dengan rata-rata laba sebesar Rp 678.711.000.000,-. Diantara 35 perusahaan tersebut, laba tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Tahun 2014, yaitu sebesar Rp 4.306.326.000.000,- dan laba terendah dimiliki oleh Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yaitu sebesar Rp 1.386.000.000,- (www.digilib.unila.ac.id, 2016).

Dilihat dari program dan peningkatan laba bersih tersebut dapat dikatakan bahwa sektor properti di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan survei perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) pada kuartal pertama 2016 yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit pemilikan rumah pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 12%, atau lebih tinggi dibandingkan realisasi pertumbuhan kredit 2015 (per

November 2015) sebesar 9,8%. Optimisme pertumbuhan kredit tersebut terutama didorong oleh perkiraan kondisi ekonomi tahun 2016 yang lebih baik dari tahun sebelumnya, karena adanya perkiraan penurunan risiko penyaluran kredit. (www.digilab.unila.ac.id, 2016).

Dengan meningkatnya bisnis di sektor properti, profitabilitas perusahaan yang dapat diperoleh juga meningkat. Perusahaan pun bisa melakukan pengembangan bisnisnya dalam upaya untuk memaksimalkan perolehan laba. Namun, upaya memaksimalkan perolehan laba memunculkan masalah baru yakni terkait dengan pemenuhan dana yang dibutuhkan.

Selain itu, beban pajak yang ditanggung oleh para pelaku bisnisnya akan semakin besar. Dengan demikian, para pelaku bisnis tersebut harus dapat memperhatikan potensi pembayaran pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan dengan tujuan agar tidak terjadi masalah dengan penerima pajak di kemudian hari. Perlu diperhatikan bahwa bagi perusahaan, pajak merupakan biaya-biaya yang harus ditanggung sehingga mengurangi laba sebelum pajak yang didapatkan. Pajak akan mempengaruhi keputusan pendanaan menyangkut kegiatan operasional.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi keputusan pendanaan menurut Brigham dan Houston (2011) adalah pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari perubahan total penjualan. Perusahaan akan dengan mudah mendapatkan dana eksternal karena dengan penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman bila dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat maka meningkat pula tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan kesediaan pemilik modal untuk memberikan pinjaman dana melalui hutang jangka panjang.

Pengambilan keputusan mengenai sumber pendanaan yang tepat terdiri dari utang dan modal sendiri. Pengambilan keputusan ini adalah hal penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan maupun kesempatan berkembang bagi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan beban pajak penghasilan kini terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory adalah salah satu teori dalam struktur modal. Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Myers dan Majluf. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana internal. Jika perusahaan membutuhkan dana eksternal untuk memenuhi kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan menggunakan hutang yang paling rendah risikonya. Teori ini menggambarkan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang

menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Bahwa perusahaan akan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Sugiarto, 2009).

Teori Keseimbangan (*Balancing Theories*)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) Teori Keseimbangan (*Balancing Theories*) mencakup faktor *corporate tax*, biaya kebangkrutan dan *personal fax*. *balancing theories* digunakan untuk memberikan penjelasan mengapa perusahaan membuat keputusan keuangan sehingga membentuk struktur modal. Esensinya adalah usaha untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. *Balancing theories* adalah upaya menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang dalam struktur modal (Brigham & Houston, 2011). Semakin besar utang yang digunakan, semakin tinggi nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan.

Teori Stakeholder

Teori ini menegaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Mereka bisa dan tidak menggunakan informasi tersebut dalam perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori ini mengenal dua pendekatan, yakni *old-corporate relation* yang menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kesatuan di antara fungsi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan pekerjaannya. Sementara satu lainnya adalah *new-corporate relation* yang menekankan kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh stakeholder sehingga perusahaan bukan hanya menempatkan dirinya sebagai bagian yang bekerja secara sendiri dalam sistem sosial masyarakat. Hubungan perusahaan dengan stakeholder di dalam perusahaan dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatannya yang membangun kerjasama dalam menciptakan kesinambungan usaha perusahaan (Budimanta, Prasetyo, dan Rudito, 2008).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan suatu perusahaan adalah keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan dari mana dana perusahaan dipenuhi, berkaitan dengan analisis biaya dana atau modal yang digunakan perusahaan. Kodrat

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediiasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

dan Herdinata (2010) menyatakan keputusan pendanaan adalah keputusan dimana komposisi aktivitas pendanaan tergantung pada kondisi di pasar keuangan. Dilihat dari sumbernya, keputusan pendanaan terbagi menjadi:

1. Sumber Dana Menurut Asalnya

Riyanto (2011) menyatakan ada dua sumber dana menurut asalnya yaitu sumber intern dan sumber ekstern.

- a) Sumber intern adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berupa laba yang ditahan dan penyusutan.
- b) Sumber ekstern adalah sumber dana yang berasal luar perusahaan. Dana tersebut antara lain berasal dari kreditur, bank, pasar modal dan modal dari pemilik perusahaan.

2. Sumber Dana Menurut Jangka Waktunya

Sumber dana menurut jangka waktunya ada tiga yaitu sumber jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu panjang (Wiagustini, 2010).

- a) Sumber dana jangka waktu pendek adalah sumber dana yang ada di dalam perusahaan dan hanya berumur maksimum satu tahun saja. Antara lain adalah *accrual account*, hutang dagang, hutang bank. Sumber dana jangka waktu menengah adalah sumber dana yang berumur lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Dana tersebut antara lain adalah *term loan*, *equipment loan*, *leasing*, dan modal ventura.
- b) Sumber dana jangka waktu panjang adalah sumber dana yang ada dalam perusahaan lebih dari 10 tahun. Ada beberapa jenis sumber pendanaan jangka panjang, yaitu hutang jangka panjang, obligasi, saham preferen, dan saham biasa.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan atau struktur modal yaitu salah satunya yang dijelaskan oleh Salim (2010), sebagai berikut:

- 1) Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Tingkat *leverage* untuk perusahaan yang sama dalam satu industri.
- 3) Batas kredit.
- 4) Besarnya perusahaan, pinjaman akan lebih mudah diperoleh jika perusahaan berukuran besar.
- 5) Pertumbuhan aktiva perusahaan, pertumbuhan aktiva dapat menjadi jaminan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 6) Biaya hutang, besarnya biaya hutang perusahaan yang melebihi rentabilitas aktiva, maka hutang semakin bertambah akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
- 7) Tarif pajak
- 8) Struktur aktiva, jika struktur aktiva yang dimiliki perusahaan bersifat *capital intensive* maka perusahaan tersebut lebih mementingkan pembelanjaan dari modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan akan mempertimbangkan

sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan, perusahaan yang penjualannya stabil akan cenderung berani menggunakan hutang yang lebih banyak dari pada perusahaan yang penjualannya yang tidak stabil.
- 2) Struktur aset, perusahaan yang struktur asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, maka cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang.
- 3) *Leverage* operasi, perusahaan dengan *leverage* yang operasi yang rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang rendah.
- 4) Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat akan lebih mengandalkan pendanaan eksternal.
- 5) Profitabilitas, jika kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi maka perusahaan lebih mengandalkan dana internal untuk biaya operasionalnya.

Keputusan pendanaan perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan ini dapat diperoleh dari modal internal maupun modal eksternal. Sumber dana internal biasanya berasal dari laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari kreditur dan pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:6) keputusan pendanaan adalah sebagai berikut: “Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri”. Keputusan pendanaan ditinjau dari jangka waktunya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Keputusan jangka panjang akan membawa dampak pada struktur modal (*capital struktur*) perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modal sendiri (Sudana, 2011:3).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Pertumbuhan adalah seberapa mampu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Sari, 2013). Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi. Untuk itu pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Bagi perusahaan atau badan usaha, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai biaya dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah (Waluyo, 2011). Pajak merupakan bagian dari biaya akan mempengaruhi laba dan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Mardiasmo, 2013).

Pertumbuhan merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva.

H₂: Beban pajak penghasilan kini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan

Darmayanti (2013) pertumbuhan aktiva secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan jika pertumbuhan aktiva perusahaan semakin cepat dan membutuhkan dana yang besar maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam menggunakan dana eksternal atau hutang (Husnan, 2000).

Menurut Azlina dan Suzana (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula dalam menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Pendanaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan membuat perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan internal dimana akan

lebih banyak menyediakan laba ditahan sehingga penggunaan modal eksternal atau utang dapat ditekan (Udayani dan Suaryana, 2013).

Namun ada beberapa penelitian juga mengatakan bahwa laba yang tinggi seharusnya lebih banyak kapasitas pelayanan utang dan lebih banyak laba kena pajak yang terlindungi sehingga memberikan resiko utang yang lebih tinggi juga. Artinya perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Putri, 2012).

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan

Beban pajak penghasilan kini mengambil peran yang cukup penting dalam pengambilan keputusan pendanaan. Hal ini dikarenakan jika tarif pajak penghasilan tinggi maka perusahaan cenderung berupaya untuk mengurangi beban pajak dengan memperoleh tambahan dana dalam bentuk hutang (obligasi). Sehingga penambahan proporsi hutang atau peningkatan DER menyebabkan penurunan beban pajak, karena adanya beban bunga atas hutang sebagai penghematan pembayaran pajak. Atau terjadi sebaliknya, peningkatan pajak menyebabkan penurunan DER.

Purnamasari (2009) menunjukkan faktor pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap kenaikan atau penurunan struktur modal (DER) artinya bahwa dalam proses pengambilan keputusan tersebut, perusahaan akan membutuhkan tambahan dana, sehingga faktor pajak penghasilan menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan pendanaan.

Wahyuni dan Suryantini (2014) mengatakan bahwa penghematan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Utang digunakan karena biaya bunga dapat mengurangi pajak yang dapat menurunkan biaya utang sesungguhnya. Penggunaan utang yang terus meningkat dalam struktur modal perusahaan akan membuat risiko bagi pemilik modal sendiri juga meningkat, yang diakibatkan karena adanya peningkatan biaya modal sendiri. Perusahaan terkadang mengabaikan risiko yang ada dan hanya memandang bahwa penggunaan utang akan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, hal inilah yang menyebabkan penggunaan utang yang besar dalam struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H5: Beban pajak penghasilan kini berpengaruh negatif terhadap keputusan pendanaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Mardiasmo, 2013).

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Udayani dan Suaryana (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, itu artinya adalah tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan pendanaan internal dimana perusahaan akan lebih banyak menyediakan laba ditahan maka dari itu penggunaan modal eksternal atau utang dapat ditekan.

Sedangkan pada penelitian Wijaya dan Utama (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada struktur modal. Menurut *pecking order theory* (Myers and Majluf, 1984) mengemukakan bahwa untuk memperoleh dana internal, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang untuk memenuhi keputusan pendanaan perusahaan.

H₆: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai pemediasi.

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi

Keputusan pendanaan suatu perusahaan adalah keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan dari mana dan perusahaan dipenuhi, berkaitan dengan analisis biaya dana atau modal yang digunakan perusahaan. Sebelum mengambil keputusan pendanaan maka akan mempertimbangkan banyak faktor. Beban pajak penghasilan kini dan pertumbuhan merupakan salah satu faktor dalam mengambil keputusan pendanaan.

Menurut penelitian Wahyuni dan Suryantini (2014) mengatakan bahwa penghematan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Utang digunakan karena biaya bunga dapat mengurangi pajak yang dapat menurunkan biaya utang sesungguhnya. Penggunaan utang yang terus meningkat dalam struktur modal perusahaan akan membuat risiko bagi pemilik modal sendiri juga meningkat, yang diakibatkan karena adanya peningkatan biaya modal sendiri. Perusahaan terkadang mengabaikan risiko yang ada dan hanya memandang bahwa penggunaan utang akan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, hal inilah yang menyebabkan penggunaan hutang yang besar dalam struktur modal perusahaan.

H₇: Beban pajak penghasilan kini berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai pemediasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu jumlah populasi keseluruhan sebanyak 49 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun yang menjadi kriterianya adalah:

1. Perusahaan yang bergerak dalam sektor properti.

2. Perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016.
3. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2012 – 2016.
4. Perusahaan secara konsisten memiliki laba positif selama periode 2012-2016.
5. Menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dan *path analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Tabel 2
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16285.3	2	8142.64	39.878	0.000 ^a
Residual	19806.4	97	204.19		
Total	36091.7	99			

a. Predictors: (Constant), BK,PR

b. Dependent Variable: AG

Sumber data diolah

Berdasarkan Tabel 2 didapat hasil bahwa signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, artinya bahwa variabel profitabilitas, beban pajak penghasilan kini, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B		
1 (Constant)			
		-2.353	0.422
	PR	0.906	0.000
	BK	8.480	0.000

a. Dependent Variable: AG

b. Sumber data diolah

Rumus regresi berganda:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sehingga didapat persamaannya:

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

$$Z = -2.353 + 0.906X_1 + 8.480X_2$$

Dimana:

Z	= Pertumbuhan Perusahaan	α	= Konstanta
X1	= Profitabilitas	β	= Koefisien regresi X1, X2
X2	= Beban Pajak	e	= Error

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa :

1. Pada hipotesis pertama pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar +0.906 dan tingkat signifikan sebesar $0.000 (0.000 \div 2) < 0.05$, maka H_1 diterima.
2. Pada hipotesis kedua pengaruh beban pajak penghasilan kini terhadap pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar +8.480 dan tingkat signifikan sebesar $0.000 (0.000 \div 2) < 0.05$, maka hipotesis kedua (H_2) diterima.

Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Pertumbuhan Perusahaan Tercepat Keputusan Pendanaan

Tabel 4
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31633.355	3	10544.452	4.187	0.008 ^a
1 Residual	241738.335	96	2518.108		
Total	273371.691	99			

a. Predictors: (Constant), AG, PR, BK

b. Dependent Variable: KP

Sumber data diolah

Berdasarkan Tabel 4 didapat hasil bahwa signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.008 < 0.05$. Artinya bahwa variabel profitabilitas, beban pajak penghasilan kini, pertumbuhan perusahaan, keputusan pendanaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
1 (Constant)	77.758	0.000

PR	-0.096	0.897
BK	-5.981	0.350
AG	1.094	0.003

a. Dependent Variable: KP
Sumber Data diolah

Rumus regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + e$$

Sehingga didapat persamaannya:

$$Y = 77.758 - 0.096X_1 - 5.981X_2 + 1.094Z$$

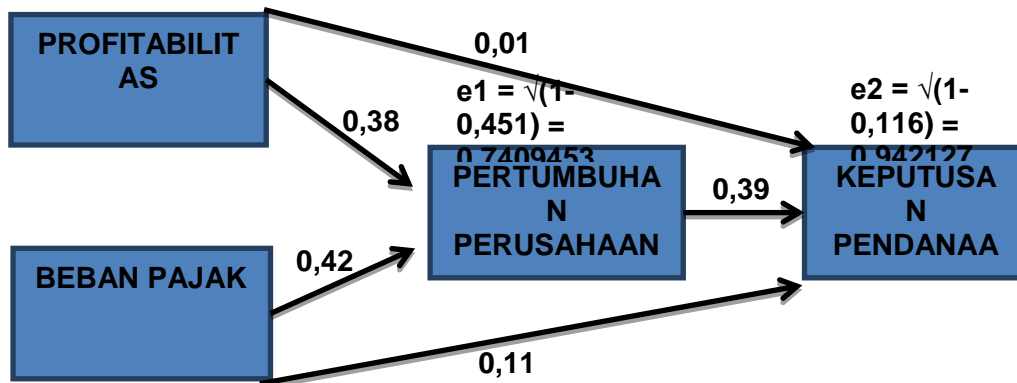
Dimana:

Y	= Keputusan Pendanaan	α	= Konstanta
Z	= Pertumbuhan Perusahaan	β	= Koefisien regresi X1, X2, Z
X1	= Profitabilitas	e	= Error
X2	= Beban Pajak		

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa :

1. Pada hipotesis ketiga pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pendanaan memiliki koefisien regresi positif sebesar +1.094 dan tingkat signifikan sebesar 0.0015 ($0.003 \div 2$) < 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima.
2. Pada hipotesis keempat pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pendanaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.096 dan tingkat signifikan sebesar 0.4485 ($0.897 \div 2$) > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis keempat (H₄) ditolak.
3. Pada hipotesis kelima pengaruh beban pajak penghasilan kini terhadap keputusan pendanaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -5.981 dan tingkat signifikan sebesar 0.175 ($0.350 \div 2$) > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa beban pajak penghasilan kini tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis kelima (H₅) ditolak.

Hasil Penelitian Path Analysis



Gambar 1

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui variabel *intervening*, digunakan *path analysis*. Gambar 1 menjelaskan mengenai:

1. Koefisien regresi pengaruh langsung variabel profitabilitas terhadap keputusan pendanaan adalah sebesar 0.015. Sedangkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung variabel profitabilitas terhadap keputusan pendanaan melalui pertumbuhan perusahaan sebesar : $0.386 \times 0.398 = 0.153628$, sehingga $0.153 > 0.015$. Hal ini berarti variabel profitabilitas melalui variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis keenam (H_6) diterima.
2. Koefisien regresi pengaruh langsung variabel beban penghasilan pajak penghasilan kini terhadap keputusan pendanaan adalah sebesar 0.110. Sedangkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung variabel beban pajak penghasilan kini terhadap keputusan pendanaan melalui pertumbuhan perusahaan sebesar : $0.428 \times 0.398 = 0.170344$. maka $0.170 > 0.110$. Hal ini berarti bahwa variabel beban pajak penghasilan kini melalui variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis ketujuh (H_7) diterima.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Positif berarti bahwa pengaruh variabel profitabilitas berbanding lurus terhadap variabel pertumbuhan perusahaan, artinya bahwa apabila tingkat profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, maka pertumbuhan perusahaan juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetyo (2016)

yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Pengaruh beban pajak penghasilan kini terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa beban pajak penghasilan kini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Positif artinya bahwa variabel beban pajak penghasilan kini memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap variabel pertumbuhan perusahaan. Apabila beban pajak penghasilan mengalami peningkatan, maka pertumbuhan perusahaan juga mengalami peningkatan. Bagi perusahaan atau Badan usaha, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai biaya dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah (Waluyo, 2011). Pajak yang dibebankan akan dianggap sebagai biaya yang akan mempengaruhi laba dan tingkat pengembalian atas investasi. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Iriansyah (2013) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap *Growth*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Positif berarti bahwa pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pendanaan berbanding lurus. Berbanding lurus berarti bahwa apabila pertumbuhan perusahaan meningkat, maka keputusan pendanaan juga meningkat. Menurut Darmayanti (2013) pertumbuhan aktiva secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan *others* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan jika pertumbuhan aktiva perusahaan semakin cepat dan membutuhkan dana yang besar maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam menggunakan dana eksternal atau hutang (Husnan, 2000). Hal ini mendukung penelitian Puspawardhani (2014), Wahyuni (2014) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal atau keputusan pendanaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Pendanaan

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan, dan koefisien regresi yang dihasilkan adalah negatif. Negatif artinya bahwa pengaruhnya antara variabel profitabilitas terhadap keputusan pendanaan yaitu berbanding terbalik. Berbanding terbalik adalah apabila profitabilitas meningkat, maka keputusan pendanaannya menurun. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan membuat perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan internal dimana akan lebih banyak menyediakan laba ditahan sehingga

penggunaan modal eksternal atau utang dapat ditekan (Udayani dan Suaryana, 2013). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Iriansyah (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

1. Pengaruh beban pajak penghasilan kini terhadap keputusan pendanaan.

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa beban pajak penghasilan kini tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan. Koefisien regresi yang dihasilkan adalah negatif artinya bahwa variabel beban pajak penghasilan kini berbanding terbalik dengan variabel keputusan pendanaan. Hal ini dikarenakan jika tarif pajak penghasilan tinggi maka perusahaan cenderung berupaya untuk mengurangi beban pajak dengan memperoleh tambahan dana dalam bentuk hutang (obligasi), sehingga penambahan proporsi hutang atau peningkatan DER menyebabkan penurunan beban pajak, karena adanya beban bunga atas hutang sebagai penghematan pembayaran pajak. Atau terjadi sebaliknya, peningkatan pajak menyebabkan penurunan DER. Hal ini tidak mendukung penelitian Purnamasari (2009) dan penelitian Wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa faktor pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap kenaikan atau penurunan struktur modal (DER).

2. Pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh variabel profitabilitas melalui variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan jika pertumbuhan aktiva perusahaan semakin cepat dan membutuhkan dana yang besar maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam menggunakan dana eksternal atau utang (Husnan, 2000:324). Hal ini mendukung penelitian Iriansyah (2013) bahwa profitabilitas, pajak dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa variabel beban pajak penghasilan kini melalui variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan. Menurut penelitian Wahyuni dan Suryantini (2014) mengatakan bahwa penghematan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Utang digunakan karena biaya bunga dapat mengurangi pajak yang dapat menurunkan biaya utang sesungguhnya. Penggunaan utang yang terus meningkat dalam struktur modal perusahaan akan membuat risiko bagi pemilik modal sendiri juga meningkat, yang diakibatkan karena adanya peningkatan biaya modal sendiri. Perusahaan terkadang mengabaikan risiko yang ada dan hanya memandang bahwa penggunaan utang akan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, hal inilah yang

menyebabkan penggunaan hutang yang besar dalam struktur modal perusahaan. Selain itu juga menurut teori *pecking order* yang menyatakan jika pertumbuhan aktiva perusahaan semakin cepat dan membutuhkan dana yang besar maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam menggunakan dana eksternal atau hutang (Husnan, 2000:324). Oleh sebab itu meningkatnya pertumbuhan perusahaan dan beban pajak penghasilan kini, akan meningkatkan penggunaan hutang (DER). Hal ini mendukung mendukung penelitian Iriansyah (2013) bahwa profitabilitas, pajak dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: profitabilitas dan beban pajak penghasilan kini secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Beban pajak penghasilan kini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan, begitu juga dengan variabel beban pajak penghasilan kini secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan; namun variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Namun secara simultan profitabilitas dan beban pajak penghasilan kini berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Profitabilitas melalui pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, dan variabel beban pajak penghasilan kini melalui pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang digunakan untuk memprediksi keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebatas *return on asset* (ROA), beban pajak penghasilan kini, *asset growth* (AG), dan *debt to equity ratio* (DER) yang hanya dapat ditentukan menggunakan laporan keuangan. Kemampuan variabel independen dan variabel *intervening* dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, yaitu hanya sebesar 8.8% dan penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan properti yang sesuai dengan kriteria penelitian sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan industri manufaktur, pertambangan, pertanian, dan lain-lain.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah bagi managerial, informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pendanaan, keputusan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga peneliti dapat mengeneralisasikan kondisi pasar modal seluruh perusahaan. Penelitian ini menunjukkan masih ada variabel lain, selain variabel penelitian yang mampu menjelaskan variabel keputusan pendanaan, untuk memperbaiki hal ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas untuk digunakan, misalnya variabel *corporate governance*, *operating leverage*, *dividen pay-out ratio*, perubahan modal, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, Nur dan Anisa Ratna Suzana. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol 19, No. 02.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Budimanta, A, Prasetijo, A., dan Rudito, B. 2004. *Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Modal Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta. ICSD.
- Darmayanti, Ni Putu Mirah. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Struktur Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Others di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 2, No 6.
- Darmayanti, Ni Putu Mirah. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 1 (1), hal.17-32.
- Ghozali, I dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan. Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iriansyah, Salman Hafidz dan I Made Dana. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Pada perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 2, No 2.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kodrat, David Sukardi dan Christian Herdinata. 2010. *Manajemen Keuangan Based On Emperical Research*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*. (Edisi Revisi). Andi Offset, Yogyakarta.

- Prasetyo, Rony Yuda, Darminto, dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 30 No. 1.
- Purnamasari, Yenny. 2009. Pajak Penghasilan dan Keputusan Pendanaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Kotemporer*. Vol 1, No. 1.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol.1, No.1.
- Puspawardhani, Nadia. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3, No 7.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Sari, Devi Verena, dan A. Mulyo Haryanto. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. *Diponegoro Journal of Management*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1. ISSN (Online): 2337-3792.
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Erlangga: Jakarta.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Udayani, Dewi dan I Gst Ngr. Agung Suaryana. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 4.2: 299-314. ISSN: 2302-8556.
- Wahyuni, Indah Ayu Trie dan Ni Putu Santi Suryantini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 5.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia (Edisi X)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Wijaya, I Putu Andre Sucita dan I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 6.3 (:514-530. ISSN: 2302-8556.

www.bloomberg.com

www.digilib.unila.ac.id

www.premier.winston.co.id

PENGARUH PROFITABILITAS
DAN BEBAN PAJAK
PENGHASILAN KINI TERHADAP
KEPUTUSAN PENDANAAN
DENGAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN SEBAGAI
PEMEDIASIPADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA

Submission date: 27-Feb-2024 11:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2306160110

File name: document_9.pdf (252.49K)

Word count: 6006

Character count: 39530

PERIODE 2012-2016

by ERLIANA BANJARNAHOR

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN BEBAN PAJAK
PENGHASILAN KINI TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN
DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI
PEMEDIASI PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

**Agnes Puji Christiani^{1*}
Susi Dwimulyani²**

¹PT Protech Asia Engineering

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*agnes.umn@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of profitability, current income tax burden, company growth on funding decisions. Another goal is to test the growth of the company as a mediator in the relationship between profitability and funding decisions and the current income tax burden with funding decisions. The research data was obtained from the company's annual report from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The sample used as many as 20 property companies listed on the Stock Exchange in 2012-2016. The sampling technique uses purposive sampling. This study uses the method of multiple regression analysis and path analysis. Based on the results of the analysis it was concluded that profitability had a significant positive effect on the growth of the company. Income tax expense has a significant positive effect on company growth. The company's growth has a significant positive influence on funding decisions. Profitability does not affect funding decisions. The current income tax expense has no effect on funding decisions. Profitability through company growth variables has a significant effect on funding decisions. Current income tax expense through company growth variables has a significant effect on funding decisions.

Keywords : *Funding Decision; Growth Company; Profitability; Tax Expenses*

Submission date: July 25, 2019

Accepted date: July 27, 2019

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri properti di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang positif dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat pada tahun 2014, seperti dilansir www.premier.winston.co.id, *prospek industri konstruksi dan properti di*

Indonesia cukup cerah. Hal itu juga terjadi pada tahun berikutnya. Tentu situasi tersebut tidak terjadi begitu saja, tetapi karena berbagai faktor.

Peningkatan prospek bisnis properti dapat dilihat dari peningkatan laba bersih sektor properti. Situs www.bloomberg.com pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terjadi peningkatan laba bersih sektor properti mencapai 64%.

Tabel 1
Data Laba Bersih Perusahaan Properti Tahun 2013-2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Laba Bersih		No.	Kode Emiten	Laba Bersih	
		2013	2014			2013	2014
1	ASRI	1.082	1.386	19	KIJA	204.165	559.856
2	BAPA	6.795	9.458	20	KPIG	342.033	442.085
3	BIPP	115.249	25.051	21	LAMI	62.255	47.26
4	BCIP	34.845	42.055	22	LPCK	665.683	942.294
5	BKDP	-57.792	15.830	23	LPKR	1.924.830	3.694.978
6	BKSL	640.130	68.507	24	MDLN	2.548.598	847.159
7	BSDE	3.278.954	4.306.326	25	MKIP	464.484	572.696
8	COWL	76.612	206.840	26	MTSM	576.535	25.487
9	CTRA	1.709.491	2.147.368	27	MORE	-871	123.568
10	CTRP	533.794	507.802	28	PLIN	134.546	461.385
11	CTRS	488.163	675.371	29	PUDP	29.36	16.717
12	DART	241.452	495.118	30	PWON	1.331.192	2.859.306
13	DILD	403.749	528.468	31	RBMS	-12.957	5.464
14	DUTI	854.168	801.117	32	RDTX	231.714	262.811
15	FMII	-2.605	4.385	33	SCBD	1.903.572	226.424
16	GMTD	107.123	135.978	34	SMDM	42.353	61.419
17	GPRA	130.517	128.223	35	SMRA	1.319.425	1.684.099
18	JRPT	631.664	822.597		Rata-rata	598.866	678.711

Sumber: www.digilib.unila.ac.id 2016

Tabel 1 menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan properti pada tahun 2013 sampai 2014. Laba perusahaan properti mengalami peningkatan pada 2014 dengan rata-rata laba sebesar Rp 678.711.000.000,-. Diantara 35 perusahaan tersebut, laba tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Tahun 2014, yaitu sebesar Rp 4.306.326.000.000,- dan laba terendah dimiliki oleh Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yaitu sebesar Rp 1.386.000.000,- (www.digilib.unila.ac.id, 2016).

Dilihat dari program dan peningkatan laba bersih tersebut dapat dikatakan bahwa sektor properti di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan survei perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) pada kuartal pertama 2016 yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit pemilikan rumah pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 12%, atau lebih tinggi dibandingkan realisasi pertumbuhan kredit 2015 (per

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

November 2015) sebesar 9,8%. Optimisme pertumbuhan kredit tersebut terutama didorong oleh perkiraan kondisi ekonomi tahun 2016 yang lebih baik dari tahun sebelumnya, karena adanya perkiraan penurunan risiko penyaluran kredit. (www.digilab.unila.ac.id, 2016).

Dengan meningkatnya bisnis di sektor properti, profitabilitas perusahaan yang dapat diperoleh juga meningkat. Perusahaan pun bisa melakukan pengembangan bisnisnya dalam upaya untuk memaksimalkan perolehan laba. Namun, upaya memaksimalkan perolehan laba memunculkan masalah baru yakni terkait dengan pemenuhan dana yang dibutuhkan.

Selain itu, beban pajak yang ditanggung oleh para pelaku bisnisnya akan semakin besar. Dengan demikian, para pelaku bisnis tersebut harus dapat memperhatikan potensi pembayaran pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan dengan tujuan agar tidak terjadi masalah dengan penerima pajak di kemudian hari. Perlu diperhatikan bahwa bagi perusahaan, pajak merupakan biaya-biaya yang harus ditanggung sehingga mengurangi laba sebelum pajak yang didapatkan. Pajak akan mempengaruhi keputusan pendanaan menyangkut kegiatan operasional.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi keputusan pendanaan menurut Brigham dan Houston (2011) adalah pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari perubahan total penjualan. Perusahaan akan dengan mudah mendapatkan dana eksternal karena dengan penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman bila dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat maka meningkat pula tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan kesediaan pemilik modal untuk memberikan pinjaman dana melalui hutang jangka panjang.

Pengambilan keputusan mengenai sumber pendanaan yang tepat terdiri dari utang dan modal sendiri. Pengambilan keputusan ini adalah hal penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan maupun kesempatan berkembang bagi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan beban pajak penghasilan kini terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory adalah salah satu teori dalam struktur modal. Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Myers dan Majluf. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana internal. Jika perusahaan membutuhkan dana eksternal untuk memenuhi kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan menggunakan hutang yang paling rendah risikonya. Teori ini menggambarkan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang

menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Bahwa perusahaan akan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Sugiarto, 2009).

Teori Keseimbangan (*Balancing Theories*)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) Teori Keseimbangan (*Balancing Theories*) mencakup faktor *corporate tax*, biaya kebangkrutan dan *personal tax*. *balancing theories* digunakan untuk memberikan penjelasan mengapa perusahaan membuat keputusan keuangan sehingga membentuk struktur modal. Esensinya adalah usaha untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. *Balancing theories* adalah upaya menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang dalam struktur modal (Brigham & Houston, 2011). Semakin besar utang yang digunakan, semakin tinggi nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan.

Teori Stakeholder

Teori ini menegaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Mereka bisa dan tidak menggunakan informasi tersebut dalam perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori ini mengenal dua pendekatan, yakni *old-corporate relation* yang menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kesatuan di antara fungsi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan pekerjaannya. Sementara satu lainnya adalah *new-corporate relation* yang menekankan kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh stakeholder sehingga perusahaan bukan hanya menempatkan dirinya sebagai bagian yang bekerja secara sendiri dalam sistem sosial masyarakat. Hubungan perusahaan dengan stakeholder di dalam perusahaan dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatannya yang membangun kerjasama dalam menciptakan kesinambungan usaha perusahaan (Budimanta, Prasetyo, dan Rudito, 2008).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan suatu perusahaan adalah keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan dari mana dana perusahaan dipenuhi, berkaitan dengan analisis biaya dana atau modal yang digunakan perusahaan. Kodrat

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediiasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

dan Herdinata (2010) menyatakan keputusan pendanaan adalah keputusan dimana komposisi aktivitas pendanaan tergantung pada kondisi di pasar keuangan. Dilihat dari sumbernya, keputusan pendanaan terbagi menjadi:

1. Sumber Dana Menurut Asalnya

Riyanto (2011) menyatakan ada dua sumber dana menurut asalnya yaitu sumber intern dan sumber ekstern.

- a) Sumber intern adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berupa laba yang ditahan dan penyusutan.
- b) Sumber ekstern adalah sumber dana yang berasal luar perusahaan. Dana tersebut antara lain berasal dari kreditur, bank, pasar modal dan modal dari pemilik perusahaan.

2. Sumber Dana Menurut Jangka Waktunya

Sumber dana menurut jangka waktunya ada tiga yaitu sumber jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu panjang (Wiagustini, 2010).

- a) Sumber dana jangka waktu pendek adalah sumber dana yang ada di dalam perusahaan dan hanya berumur maksimum satu tahun saja. Antara lain adalah *accrual account*, hutang dagang, hutang bank. Sumber dana jangka waktu menengah adalah sumber dana yang berumur lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Dana tersebut antara lain adalah *term loan*, *equipment loan*, *leasing*, dan modal ventura.
- b) Sumber dana jangka waktu panjang adalah sumber dana yang ada dalam perusahaan lebih dari 10 tahun. Ada beberapa jenis sumber pendanaan jangka panjang, yaitu hutang jangka panjang, obligasi, saham preferen, dan saham biasa.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan atau struktur modal yaitu salah satunya yang dijelaskan oleh Salim (2010), sebagai berikut:

- 1) Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Tingkat *leverage* untuk perusahaan yang sama dalam satu industri.
- 3) Batas kredit.
- 4) Besarnya perusahaan, pinjaman akan lebih mudah diperoleh jika perusahaan berukuran besar.
- 5) Pertumbuhan aktiva perusahaan, pertumbuhan aktiva dapat menjadi jaminan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 6) Biaya hutang, besarnya biaya hutang perusahaan yang melebihi rentabilitas aktiva, maka hutang semakin bertambah akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
- 7) Tarif pajak
- 8) Struktur aktiva, jika struktur aktiva yang dimiliki perusahaan bersifat *capital intensive* maka perusahaan tersebut lebih mementingkan pembelanjaan dari modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan akan mempertimbangkan

sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan, perusahaan yang penjualannya stabil akan cenderung berani menggunakan hutang yang lebih banyak dari pada perusahaan yang penjualannya yang tidak stabil.
- 2) Struktur aset, perusahaan yang struktur asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, maka cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang.
- 3) *Leverage* operasi, perusahaan dengan *leverage* yang operasi yang rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang rendah.
- 4) Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat akan lebih mengandalkan pendanaan eksternal.
- 5) Profitabilitas, jika kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi maka perusahaan lebih mengandalkan dana internal untuk biaya operasionalnya.

Keputusan pendanaan perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan ini dapat diperoleh dari modal internal maupun modal eksternal. Sumber dana internal biasanya berasal dari laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari kreditur dan pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:6) keputusan pendanaan adalah sebagai berikut: “Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri”. Keputusan pendanaan ditinjau dari jangka waktunya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Keputusan jangka panjang akan membawa dampak pada struktur modal (*capital struktur*) perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modal sendiri (Sudana, 2011:3).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Pertumbuhan adalah seberapa mampu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Sari, 2013). Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi. Untuk itu pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Bagi perusahaan atau badan usaha, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai biaya dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah (Waluyo, 2011). Pajak merupakan bagian dari biaya akan mempengaruhi laba dan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Mardiasmo, 2013).

Pertumbuhan merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva.

H₂: Beban pajak penghasilan kini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan

Darmayanti (2013) pertumbuhan aktiva secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan jika pertumbuhan aktiva perusahaan semakin cepat dan membutuhkan dana yang besar maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam menggunakan dana eksternal atau hutang (Husnan, 2000).

Menurut Azlina dan Suzana (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula dalam menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Pendanaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan membuat perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan internal dimana akan

lebih banyak menyediakan laba ditahan sehingga penggunaan modal eksternal atau utang dapat ditekan (Udayani dan Suaryana, 2013).

Namun ada beberapa penelitian juga mengatakan bahwa laba yang tinggi seharusnya lebih banyak kapasitas pelayanan utang dan lebih banyak laba kena pajak yang terlindungi sehingga memberikan resiko utang yang lebih tinggi juga. Artinya perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Putri, 2012).

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan

Beban pajak penghasilan kini mengambil peran yang cukup penting dalam pengambilan keputusan pendanaan. Hal ini dikarenakan jika tarif pajak penghasilan tinggi maka perusahaan cenderung berupaya untuk mengurangi beban pajak dengan memperoleh tambahan dana dalam bentuk hutang (obligasi). Sehingga penambahan proporsi hutang atau peningkatan DER menyebabkan penurunan beban pajak, karena adanya beban bunga atas hutang sebagai penghematan pembayaran pajak. Atau terjadi sebaliknya, peningkatan pajak menyebabkan penurunan DER.

Purnamasari (2009) menunjukkan faktor pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap kenaikan atau penurunan struktur modal (DER) artinya bahwa dalam proses pengambilan keputusan tersebut, perusahaan akan membutuhkan tambahan dana, sehingga faktor pajak penghasilan menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan pendanaan.

Wahyuni dan Suryantini (2014) mengatakan bahwa penghematan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Utang digunakan karena biaya bunga dapat mengurangi pajak yang dapat menurunkan biaya utang sesungguhnya. Penggunaan utang yang terus meningkat dalam struktur modal perusahaan akan membuat risiko bagi pemilik modal sendiri juga meningkat, yang diakibatkan karena adanya peningkatan biaya modal sendiri. Perusahaan terkadang mengabaikan risiko yang ada dan hanya memandang bahwa penggunaan utang akan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, hal inilah yang menyebabkan penggunaan utang yang besar dalam struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H₅: Beban pajak penghasilan kini berpengaruh negatif terhadap keputusan pendanaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Mardiasmo, 2013).

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Udayani dan Suaryana (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, itu artinya adalah tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan pendanaan internal dimana perusahaan akan lebih banyak menyediakan laba ditahan maka dari itu penggunaan modal eksternal atau utang dapat ditekan.

Sedangkan pada penelitian Wijaya dan Utama (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada struktur modal. Menurut *pecking order theory* (Myers and Majluf, 1984) mengemukakan bahwa untuk memperoleh dana internal, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang untuk memenuhi keputusan pendanaan perusahaan.

H₆: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai pemediasi.

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi

Keputusan pendanaan suatu perusahaan adalah keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan dari mana dan perusahaan dipenuhi, berkaitan dengan analisis biaya dana atau modal yang digunakan perusahaan. Sebelum mengambil keputusan pendanaan maka akan mempertimbangkan banyak faktor. Beban pajak penghasilan kini dan pertumbuhan merupakan salah satu faktor dalam mengambil keputusan pendanaan.

Menurut penelitian Wahyuni dan Suryantini (2014) mengatakan bahwa penghematan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Utang digunakan karena biaya bunga dapat mengurangi pajak yang dapat menurunkan biaya utang sesungguhnya. Penggunaan utang yang terus meningkat dalam struktur modal perusahaan akan membuat risiko bagi pemilik modal sendiri juga meningkat, yang diakibatkan karena adanya peningkatan biaya modal sendiri. Perusahaan terkadang mengabaikan risiko yang ada dan hanya memandang bahwa penggunaan utang akan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, hal inilah yang menyebabkan penggunaan hutang yang besar dalam struktur modal perusahaan.

H₇: Beban pajak penghasilan kini berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai pemediasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu jumlah populasi keseluruhan sebanyak 49 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun yang menjadi kriterianya adalah:

1. Perusahaan yang bergerak dalam sektor properti.

2. Perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016.
3. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2012 – 2016.
4. Perusahaan secara konsisten memiliki laba positif selama periode 2012-2016.
5. Menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dan *path analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Tabel 2
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16285.3	2	8142.64	39.878	0.000 ^a
Residual	19806.4	97	204.19		
Total	36091.7	99			

a. Predictors: (Constant), BK,PR

b. Dependent Variable: AG

Sumber data diolah

Berdasarkan Tabel 2 didapat hasil bahwa signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, artinya bahwa variabel profitabilitas, beban pajak penghasilan kini, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B		
1 (Constant)			
		-2.353	0.422
PR		0.906	0.000
BK		8.480	0.000

a. Dependent Variable: AG

b. Sumber data diolah

Rumus regresi berganda:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sehingga didapat persamaannya:

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediator pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

$$Z = -2.353 + 0.906X_1 + 8.480X_2$$

Dimana:

Z = Pertumbuhan Perusahaan α = Konstanta
 X1 = Profitabilitas β = Koefisien regresi X1, X2
 X2 = Beban Pajak e = Error

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa :

1. Pada hipotesis pertama pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar +0.906 dan tingkat signifikan sebesar 0.000 ($0.000 \div 2$) < 0.05, maka H₁ diterima.
2. Pada hipotesis kedua pengaruh beban pajak penghasilan kini terhadap pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar +8.480 dan tingkat signifikan sebesar 0.000 ($0.000 \div 2$) < 0.05, maka hipotesis kedua (H₂) diterima.

Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Pertumbuhan Perusahaan Terdapat Keputusan Pendanaan

Tabel 4
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31633.355	3	10544.452	4.187	0.008 ^a
1 Residual	241738.335	96	2518.108		
Total	273371.691	99			

a. Predictors: (Constant), AG, PR, BK

b. Dependent Variable: KP

Sumber data diolah

Berdasarkan Tabel 4 didapat hasil bahwa signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.008 < 0.05. Artinya bahwa variabel profitabilitas, beban pajak penghasilan kini, pertumbuhan perusahaan, keputusan pendanaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
B		
1 (Constant)	77.758	0.000

PR	-0.096	0.897
BK	-5.981	0.350
AG	1.094	0.003

a. Dependent Variable: KP
Sumber Data diolah

Rumus regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + e$$

Sehingga didapat persamaannya:

$$Y = 77.758 - 0.096X_1 - 5.981X_2 + 1.094Z$$

Dimana:

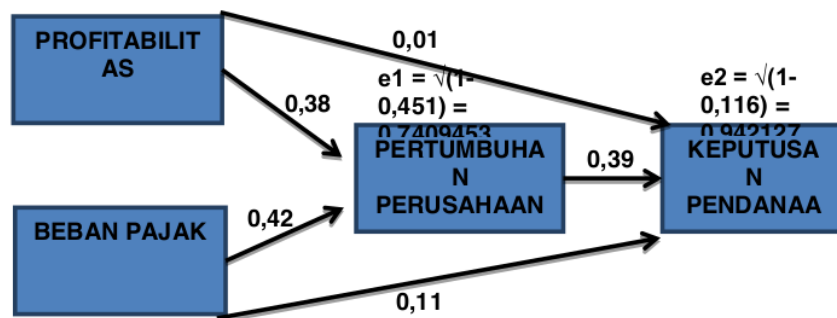
Y	= Keputusan Pendanaan	α	= Konstanta
Z	= Pertumbuhan Perusahaan	β	= Koefisien regresi X1, X2, Z
X1	= Profitabilitas	e	= Error
X2	= Beban Pajak		

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa :

1. Pada hipotesis ketiga pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pendanaan memiliki koefisien regresi positif sebesar +1.094 dan tingkat signifikan sebesar 0.0015 ($0.003 \div 2$) < 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.
2. Pada hipotesis keempat pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pendanaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.096 dan tingkat signifikan sebesar 0.4485 ($0.897 \div 2$) > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.
3. Pada hipotesis kelima pengaruh beban pajak penghasilan ini terhadap keputusan pendanaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -5.981 dan tingkat signifikan sebesar 0.175 ($0.350 \div 2$) > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa beban pajak penghasilan ini tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Hasil Penelitian *Path Analysis*



Gambar 1

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui variabel *intervening*, digunakan *path analysis*. Gambar 1 menjelaskan mengenai:

1. Koefisien regresi pengaruh langsung variabel profitabilitas terhadap keputusan pendanaan adalah sebesar 0.015. Sedangkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung variabel profitabilitas terhadap keputusan pendanaan melalui pertumbuhan perusahaan sebesar : $0.386 \times 0.398 = 0.153628$, sehingga $0.153 > 0.015$. Hal ini berarti variabel profitabilitas melalui variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis keenam (H_6) diterima.
2. Koefisien regresi pengaruh langsung variabel beban penghasilan pajak penghasilan kini terhadap keputusan pendanaan adalah sebesar 0.110. Sedangkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung variabel beban pajak penghasilan kini terhadap keputusan pendanaan melalui pertumbuhan perusahaan sebesar : $0.428 \times 0.398 = 0.170344$. maka $0.170 > 0.110$. Hal ini berarti bahwa variabel beban pajak penghasilan kini melalui variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, sehingga hipotesis ketujuh (H_7) diterima.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Positif berarti bahwa pengaruh variabel profitabilitas berbanding lurus terhadap variabel pertumbuhan perusahaan, artinya bahwa apabila tingkat profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, maka pertumbuhan perusahaan juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetyo (2016)

yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Pengaruh beban pajak penghasilan kini terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa beban pajak penghasilan kini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Positif artinya bahwa variabel beban pajak penghasilan kini memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap variabel pertumbuhan perusahaan. Apabila beban pajak penghasilan mengalami peningkatan, maka pertumbuhan perusahaan juga mengalami peningkatan. Bagi perusahaan atau Badan usaha, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai biaya dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah (Waluyo, 2011). Pajak yang dibebankan akan dianggap sebagai biaya yang akan mempengaruhi laba dan tingkat pengembalian atas investasi. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Iriansyah (2013) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap *Growth*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Positif berarti bahwa pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pendanaan berbanding lurus. Berbanding lurus berarti bahwa apabila pertumbuhan perusahaan meningkat, maka keputusan pendanaan juga meningkat. Menurut Darmayanti (2013) pertumbuhan aktiva secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan *others* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan jika pertumbuhan aktiva perusahaan semakin cepat dan membutuhkan dana yang besar maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam menggunakan dana eksternal atau hutang (Husnan, 2000). Hal ini mendukung penelitian Puspawardhani (2014), Wahyuni (2014) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal atau keputusan pendanaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Pendanaan

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan, dan koefisien regresi yang dihasilkan adalah negatif. Negatif artinya bahwa pengaruhnya antara variabel profitabilitas terhadap keputusan pendanaan yaitu berbanding terbalik. Berbanding terbalik adalah apabila profitabilitas meningkat, maka keputusan pendanaannya menurun. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan membuat perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan internal dimana akan lebih banyak menyediakan laba ditahan sehingga

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

penggunaan modal eksternal atau utang dapat ditekan (Udayani dan Suaryana, 2013). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Iriansyah (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

1. Pengaruh beban pajak penghasilan kini terhadap keputusan pendanaan.

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa beban pajak penghasilan kini tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan. Koefisien regresi yang dihasilkan adalah negatif artinya bahwa variabel beban pajak penghasilan kini berbanding terbalik dengan variabel keputusan pendanaan. Hal ini dikarenakan jika tarif pajak penghasilan tinggi maka perusahaan cenderung berupaya untuk mengurangi beban pajak dengan memperoleh tambahan dana dalam bentuk hutang (obligasi), sehingga penambahan proporsi hutang atau peningkatan DER menyebabkan penurunan beban pajak, karena adanya beban bunga atas hutang sebagai penghematan pembayaran pajak. Atau terjadi sebaliknya, peningkatan pajak menyebabkan penurunan DER. Hal ini tidak mendukung penelitian Purnamasari (2009) dan penelitian Wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa faktor pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap kenaikan atau penurunan struktur modal (DER).

2. Pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh variabel profitabilitas melalui variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan jika pertumbuhan aktiva perusahaan semakin cepat dan membutuhkan dana yang besar maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam menggunakan dana eksternal atau utang (Husnan, 2000:324). Hal ini mendukung penelitian Iriansyah (2013) bahwa profitabilitas, pajak dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa variabel beban pajak penghasilan kini melalui variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan. Menurut penelitian Wahyuni dan Suryantini (2014) mengatakan bahwa penghematan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Utang digunakan karena biaya bunga dapat mengurangi pajak yang dapat menurunkan biaya utang sesungguhnya. Penggunaan utang yang terus meningkat dalam struktur modal perusahaan akan membuat risiko bagi pemilik modal sendiri juga meningkat, yang diakibatkan karena adanya peningkatan biaya modal sendiri. Perusahaan terkadang mengabaikan risiko yang ada dan hanya memandang bahwa penggunaan utang akan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, hal inilah yang

menyebabkan penggunaan hutang yang besar dalam struktur modal perusahaan. Selain itu juga menurut teori *pecking order* yang menyatakan jika pertumbuhan aktiva perusahaan semakin cepat dan membutuhkan dana yang besar maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam menggunakan dana eksternal atau hutang (Husnan, 2000:324). Oleh sebab itu meningkatnya pertumbuhan perusahaan dan beban pajak penghasilan kini, akan meningkatkan penggunaan hutang (DER). Hal ini mendukung mendukung penelitian Iriansyah (2013) bahwa profitabilitas, pajak dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: profitabilitas dan beban pajak penghasilan kini secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Beban pajak penghasilan kini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan, begitu juga dengan variabel beban pajak penghasilan kini secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan; namun variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Namun secara simultan profitabilitas dan beban pajak penghasilan kini berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Profitabilitas melalui pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, dan variabel beban pajak penghasilan kini melalui pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang digunakan untuk memprediksi keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebatas *return on asset* (ROA), beban pajak penghasilan kini, *asset growth* (AG), dan *debt to equity ratio* (DER) yang hanya dapat ditentukan menggunakan laporan keuangan. Kemampuan variabel independen dan variabel *intervening* dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, yaitu hanya sebesar 8.8% dan penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan properti yang sesuai dengan kriteria penelitian sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan industri manufaktur, pertambangan, pertanian, dan lain-lain.

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemediiasi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah bagi managerial, informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pendanaan, keputusan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga peneliti dapat mengeneralisasikan kondisi pasar modal seluruh perusahaan. Penelitian ini menunjukkan masih ada variabel lain, selain variabel penelitian yang mampu menjelaskan variabel keputusan pendanaan, untuk memperbaiki hal ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas untuk digunakan, misalnya variabel *corporate governance*, *operating leverage*, *deviden pay-outratio*, perubahan modal, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Azlina, Nur dan Anisa Ratna Suzana. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol 19, No.02.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Penerbit: Erlangga, Jakarta.

Budimanta, A, Prasetijo, A., dan Rudito, B. 2004. *Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Modal Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta. ICSD.

Darmayanti, Ni Putu Mirah. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Struktur Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Others di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 2, No 6.

Darmayanti, Ni Putu Mirah. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 1 (1), hal.17-32.

Ghozali, I dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.

Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan. Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE:Yogyakarta.

Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Iriansyah, Salman Hafidz dan I Made Dana. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Pada perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 2, No 2.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kodrat, David Sukardi dan Christian Herdinata. 2010. *Manajemen Keuangan Based On Emperical Research*. Jogjakarta: Graha Ilmu.

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*. (Edisi Revisi). Andi Offset, Yogyakarta.

- Prasetyo, Rony Yuda, Darminto, dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 30 No. 1.
- Purnamasari, Yenny. 2009. Pajak Penghasilan dan Keputusan Pendanaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Kotemporer*. Vol 1, No. 1.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol.1, No.1.
- Puspawardhani, Nadia. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3, No 7.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Sari, Devi Verena, dan A. Mulyo Haryanto. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. *Diponegoro Journal of Management*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1. ISSN (Online): 2337-3792.
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Erlangga: Jakarta.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Udayani, Dewi dan I Gst Ngr. Agung Suaryana. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 4.2: 299-314. ISSN: 2302-8556.
- Wahyuni, Indah Ayu Trie dan Ni Putu Santi Suryantini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 5.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia (Edisi X)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Wijaya, I Putu Andre Sucita dan I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 6.3 (:514-530. ISSN: 2302-8556.

www.bloomberg.com

www.digilib.unila.ac.id

www.premier.winston.co.id

PENGARUH PROFITABILITAS DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN KINI TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMEDIASIPADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

11%

★ kc.umn.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 4%

PENGARUH PROFITABILITAS DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN KINI TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMEDIASIPADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

